

Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diintervening oleh Audit Lag

Victor Pattiasina^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

* email : pattiasinavichy@gmail.com

Received :
25 Juli 2017

Revised :
20 Agustus 2017

Accepted :
3 September 2017

Available online :
21 September 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit, kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay dan opini audit yang di intervening oleh audit lag pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2011-2015 yaitu sejumlah 37 Perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling dilakukan dengan tujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel bebas (opini audit) tidak berpengaruh terhadap variabel mediasi (audit lag), Jumlah komite audit berpengaruh terhadap audit delay, Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci : Audit delay, ukuran perusahaan, jenis opini auditor, kompleksitas perusahaan, jumlah komite audit.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of auditor quality, firm size, number of audit committees, company's operational complexity to audit delay and audit opinion in intervening by audit lag at consumer goods industry manufacturing companies listed in Indonesia 2011-2015 stock exchange period.

This research uses descriptive approach, Population in this research is Manufacturing Company of Consumer Goods Industry Sector which listed in Indonesia Stock Exchange during period of research of 2011-2015 that is 37 company. Sampling in this research is done by purposive sampling method. The purposive sampling method is done with the aim of taking samples from the population based on a certain criteria.

The results of this study indicate that the quality of auditors does not affect audit delay, firm size does not affect audit delay, Based on the above analysis it is known that the independent variables (audit opinion) does not affect the variables mediation (audit lag), the number of audit committee affect the audit delay, The complexity of the company's operation has no effect on audit delay

Keyword : Audit delay, firm size, type of auditor opinion, complexity company, the number of audit committees.

1. Pendahuluan

Nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai, jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon 1982).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan audit kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 36/PM/2003 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004) dalam Raharja (2012).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rahardja (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek tahun 2011 – 2015. Dalam Penelitian ini peneliti menambah satu variabel yaitu audit lag sebagai variabel *intervening*. penelitian yang dilakukan oleh Rahardja (2012) di karenakan terdapat penelitian – penelitian terdahulu yang variabelnya masih berpengaruh dan tidak berpengaruh, sehingga peneliti ingin mengkaji ulang dengan menambah variabel *intervening* Audit lag.

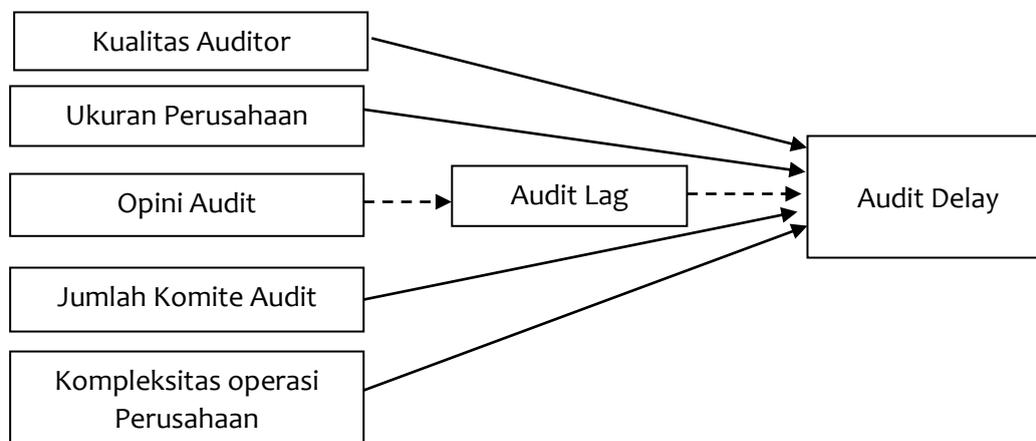
2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Menurut Dyer & McHugh (dalam Utami, 2006), “*Auditors’ report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor’s report*”. Selanjutnya menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur

dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan dalam pendahuluan dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual

2.1 Hubungan kualitas audit dengan *Audit delay*

Kualitas auditor dapat dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *big4* dan *non-big4*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008).

H₁ : Kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

2.2 Hubungan ukuran perusahaan dengan *Audit delay*

Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *total asset* yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *total asset* yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3 Hubungan Opini Audit dengan *Audit delay*

Opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi 2002, h.20-22): (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*adverse Opinion*), (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap ,peraturan yang ada. Sedangkan Audit lag disebut sebagai Durasi waktu atau lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

H₃ : Audit lag memediasi hubungan antara opini audit terhadap *audit delay*

2.4 Hubungan jumlah komite audit dengan *Audit delay*

Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan bagi perusahaan publik untuk mencapai *good corporate governance* antara lain Bapepam-LK dengan Surat Edaran No. SE-03/PM/2000 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan go publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Selain independen surat edaran tersebut juga mensyaratkan bahwa anggota komite audit harus menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Sementara bagi perusahaan BUMN/BUMD, sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 117/M-MBU/2002 menyatakan bahwa: “Komisaris/Dewan Pengawas harus membentuk komite yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya, yaitu membantu Komisaris/ Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian intern, efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal”.

H₄ : Jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2.5 Hubungan kompleksitas perusahaan dengan *Audit delay*

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay*.

H₅ : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

3. Metode

3.1. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan populasi yang ada, terdapat 37 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Kreteria Sampel

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	37
2	Perusahaan yang tidak dapat di teliti karena perusahaan tersebut terdapat data yang kurang	(19)
3	Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut selama periode penelitian	18
Jumlah sampel (18 x 5)		90

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

3.2. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (dokumentasi data) dari sumber-sumber data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). regresi berganda.

Model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + Z + \epsilon \tag{1}$$

Keterangan :

Y = Lamanya hari penyelesaian audit (*audit delay*).

α = Konstanta

X_1 = Kualitas audit

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = Opini Audit

X_4 = Jumlah komite audit

X_5 = Kompleksitas operasi perusahaan

Z = Audit lag

β = Koefisien regresi

ϵ = Standar error

Selanjutnya dilakukan Analisis regresi variabel mediasi dengan mode kausal step. Analisis regresi variabel mediasi dengan metode kausal step dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Untuk memahami pengujian mediasi menggunakan metode ini maka persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } Y = \alpha_1 + cX \tag{2}$$

$$\text{Persamaan II : } M = \alpha_2 + aX \tag{3}$$

$$\text{Persamaan III : } Y = \alpha_3 + cX + bM \tag{4}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

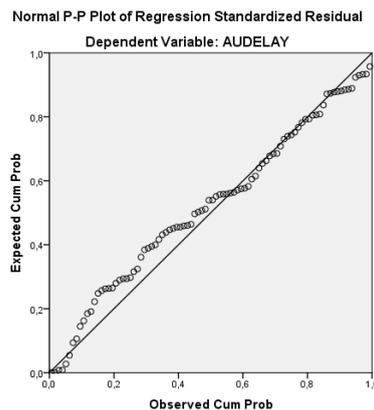
Tabel 2. Tabel Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BFOUR	90	0,0	7,0	0,856	1,0338
SIZE	90	4,9	8,4	6,652	0,7771
KOMAUD	90	0,0	1,0	0,833	0,3748
KOMPLEK	90	0,0	1,0	0,733	0,4447
AUDELAY	90	38,0	91,0	74,478	11,6139
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1. P.Plot

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data memenuhi unsur normalitas. Sedangkan pada uji kolmogorov-smirnov pada tabel 3.

Tabel 3. one-sample kolmogorov-smirnov test

N	Standardized Residual
	90
Kolmogorov-Smirnov Z	0,935
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,346

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov smirnov* adalah 0,935 dengan nilai *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar 0,346 hal ini berarti data *audit delay* berdistribusi normal, karena nilai *asympt.sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BFOUR	,876	1,142
SIZE	,528	1,894
KOMAUD	,949	1,054
KOMPLEK	,584	1,713

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai tolerance dengan *BFOUR* sebesar 0,876 *SIZE* sebesar 0,528, *KOMAUD* sebesar 0,949, *KOMPLEK* sebesar 0,584 ,dan nilai VIF menunjukkan *BFOUR* sebesar 1,142, *SIZE* sebesar 1,894, *KOMAUD* sebesar 1,054, *KOMPLEK* sebesar 1,713. Menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (0,950). Dari hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

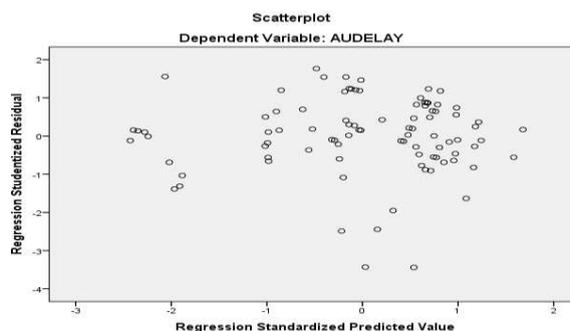
4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Durbin-Watson
1,180

Berdasarkan tabel 4.12 diatas ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,180 sehingga terletak -2 sampai +2 dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokolerasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

Berdasarkan gambar 2 data grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, jadi disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedasitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu pengamatan yang tetap.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variables	Koefesien	T _{hitung}	p-Value
Konstanta	43,457		,001
BFOUR	,054	3,425	,964
SIZE	3,258	,045	,115
KOMAUD	10,209	1,592	,002
KOMPLEK	1,085	3,226	,750
Adj R	,119		
N	90		

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda persamaan pertama (1) yaitu $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + Z + \epsilon_1$, maka persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah $Y (\text{Audit Delay}) = 43,457 + 0,054 (BFOUR) + 3,258 (SIZE) + 10,209 (KOMAUD) + 1,085 (KOMPLEK) + \epsilon_1$

- Nilai konstanta sebesar 43,457, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka *Audit Delay* sebesar 43,457
- Koefesien regresi kualitas auditor (*BFOUR*) sebesar 0,054 yang artinya jika *BFOUR* meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,054 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 3,258 yang artinya jika *SIZE* meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 3,258 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi jumlah komite audit (*KOMAUD*) sebesar 10,209 yang artinya jika *KOMAUD* meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 10,209 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.3.1 Analisis regresi variabel mediasi dengan mode kausal step

Tabel 7. Persamaan 1

Variables	Koefesien	T _{hitung}	p-Value
Konstanta	75,675	41,155	0,000
OPINI	-2,155	-0,874	0,385

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

Unstandardized Coefficients pada persamaan pertama opini audit terhadap *audit delay* sebesar 2,155 dengan signifikasi 0,385, berarti tidak terdapat pengaruh positif opini audit terhadap *audit delay*.

Tabel 8. Persamaan 2

Variables	Koefesien	T _{hitung}	p-Value
Konstanta	85,750	28,291	0,000
OPINI	-5,290	-1,301	0,197

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

Unstandardized Coefficients pada persamaan kedua, opini audit terhadap audit lag sebesar 5,290 dengan signifikansi 0,197, berarti tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap audit lag.

Tabel 9. Persamaan 3

Variables	Koefesien	T _{hitung}	p-Value
Konstanta	50,180	9,797	0,000
AULAG	,297	5,244	0,000
OPINI	-,582	-0,267	0,790

Sumber: Hasil dari Olah Data 2017

Unstandardized Coefficients pada persamaan ketiga opini audit terhadap audit delay dengan memasukkan variabel audit lag. Unstandardized Coefficients audit lag terhadap *audit delay* sebesar 0,297 dengan signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh positif audit lag terhadap *audit delay*. Unstandardized Coefficients opini audit terhadap audit delay sebesar 0,582 dengan signifikansi sebesar 0,790, sehingga tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay* setelah memasukkan variabel audit lag ke dalam persamaan.

4.4 Uji signifikan parsial (uji t)

Berdasarkan data pada tabel 6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,045 dengan signifikansi $0,964 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2011-2015 dan (H_1) ditolak.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,592 dengan signifikansi $0,115 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2011-2015 dan (H_2) ditolak.
3. Hipotesis ketiga Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel bebas (opini audit) tidak berpengaruh terhadap variabel mediasi (audit lag). Variabel mediasi (audit lag) berpengaruh terhadap *audit delay*. pengaruh variabel bebas (opini audit) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*audit delay*) setelah memasukkan variabel mediasi (audit lag). Sehingga dapat disimpulkan audit lag memediasi secara mutlak hubungan antara opini audit dengan *audit delay*.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,226 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa jumlah komite audit

signifikan terhadap *audt delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2011-2015 dan (H_4) diterima.

5. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,319 dengan signifikansi sebesar $0,750 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audt delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2011-2015 dan (H_5) ditolak.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data pada tabel 6, besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square*) adalah sebesar 0,119. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang dari kualitas auditor (X_1), ukuran perusahaan (X_2), opini audit (X_3), jumlah komite audit (X_4) dan kompleksitas operasi perusahaan (X_5) mampu variabel yaitu *audit delay* (Y) 11,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,1% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

4.6 Pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay*.

Hipotesis pertama adalah ukuran perusahaan secara berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,964. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Koefisien regresi yang didapatkan adalah 0,054 yang tidak sesuai dengan arah hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, dalam hal ini didasarkan pada kantor *big four* atau *non big four* tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purnamasari (2010) tetapi tidak konsisten dengan penelitian Rahardja (2012).

4.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hipotesis kedua adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,115.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi yang didapatkan adalah 3,258 yang tidak sesuai dengan arah hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, dalam hal ini didasarkan pada *log total asset* tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu *audit delay*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahardja (2012), dan Wiwik Utami (2006), tetapi tidak konsisten dengan penelitian penelitian Petronila (2007), Kartika (2011).

4.8 Pengaruh *audit lag* yang memediasi hubungan antara opini audit terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel bebas (opini audit) tidak berpengaruh terhadap variabel mediasi (*audit lag*). Variabel mediasi (*audit lag*)

berpengaruh terhadap *audit delay*. pengaruh variabel bebas (opini audit) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*audit delay*) setelah memasukkan variabel mediasi (*audit lag*). Sehingga dapat disimpulkan *audit lag* memediasi secara mutlak hubungan antara opini audit dengan *audit delay*.

4.9 Pengaruh jumlah komite audit terhadap *audit delay*.

Hipotesis keempat adalah jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

Koefisien regresi yang didapatkan adalah 10,209 yang tidak sesuai dengan arah hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* diterima. Artinya dalam suatu perusahaan harus memiliki komite audit di dalam perusahaan tersebut., dalam hal ini didasarkan pada jumlah anggota komite berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu *audit delay*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Rahardja (2012).

4.10 Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*

Hipotesis kelima adalah kompleksitas oprasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,750.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi yang didapatkan adalah 3,400 yang tidak sesuai dengan arah hipotesis dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Artinya dalam suatu perusahaan tidak harus memiliki entitas anak perusahaan, dalam hal ini didasarkan pada entitas anak atau kantor cabang tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya tenggang waktu *audit delay*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Rahardja (2011)

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit dely* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel bebas (opini audit) tidak berpengaruh terhadap variabel mediasi (*audit lag*). Variabel mediasi (*audit lag*) berpengaruh terhadap *audit delay*. pengaruh variabel bebas (opini audit) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*audit delay*) setelah memasukkan variabel mediasi (*audit lag*). Sehingga dapat disimpulkan *audit lag* memediasi secara mutlak hubungan antara opini audit dengan *audit delay*, Jumlah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dan Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

5.1 Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan di masa yang akan datang, di antaranya adalah sebagai berikut: Bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur *audit delay* atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian serta memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini, serta hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang cukup luas dan akan diperoleh hasil yang lebih akurat, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan Penambahan variabel *intervenig* merupakan kontribusi dalam penelitian ini sehingga belum adanya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pebanding dan pendukung hasil yang diperoleh. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti kembali *audit lag* sebagai variabel *intervening* mengingat *audit lag* merupakan variabel *intervening* antara opini audit terhadap *audit delay*.

Daftar Pustaka

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi Teori; Kasus; dan Solusi*, Yogyakarta, BPFE.
- Ashton, R., J. Willingham, and R. Elliott, 1987, *Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research* (autumn), pp.275-292.
- Ahmad, Raja Adrin, and Kamarudin, Khairul A, 2003. "Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence".
- Ahmad, and Abidin, 2008. "Audit report lag of Listed Companies: A Case of Malaysia International Business Research", www.ccsenet.org/journal.html.
- Ani Yulianti.(2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008).Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. ISSN: 2302-8556E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270
- Badan Pengawasan Pasar Modal, 2000. Pembentukan Komite Audit, Surat Edaran Bapepam No. SE.03/PM/2000.
- Bapepam. 2003. *Peraturan Nomor X.K.2: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala* (Online) diakses 18 Juli 2012. (<http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K.2.pdf>,
- Bursa Efek Indonesia. website : www.idx.co.id
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin, 2008, *Audit Delay of Listed Company: A Case of Malaysia*, International Bussiness Research Vol I No.4. 32 39.Dirgantara, galih satria. *hubungan antara komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan: kualitas auditor sebagai variabel intervening"* skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Febrianty, 2011, Faktor –Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 -2009, *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol 1 No.3, September 2011: 294-320

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Givoly, D., and Palmon, 1982, *Timeliness of Annual Earnings Announcement: Some Empirical Evidence*, *The Accounting Review* (July), pp. 486-508.
- Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*. Working Paper, unpublished.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan*, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kartika, Andi (2011). *faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Factors Affecting The Audit Delay on listed The Manufacturing Company in BEI*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal: 152 - 171 Vol. 3, No. 2. ISSN :1979-4878
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M/MBU/2002 tahun 2002, tentang Penerapan Praktek Good Coorporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara.
- Moghaddam et al. (2014). *The Effect of Debt Balancing on Cash Dividend*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 6, No. 3., Hal. 219 – 229.
- Mumpunisa Rahayu, dan Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, Msi, Akt (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008*.
- Muttaqin, Faris Rahadhian (2012). *pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kap, profitabilitas, dan opini audit terhadap reporting lag perusahaan dengan audit lag sebagai variabel intervening*. Universitas Bakrie
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana.(2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur* (Vol. 1 No.2 Oktober 2012) .Universitas Budi Luhur.
- Petronila T.A dan Mukhlisin, 2003, *Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* PP. 17-26.
- Prabandari, Jeane Deart M. dan Rustiana. 2007. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Audit Delay (Studi Empiris pada Preusan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*. Universitas Atmajaya. Yogyakarta
- Purnamasari putri Carmelia,(2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Puspitasari, Elen dan Sari, Anggraeni Nurmala. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 1, November 2012. Hal: 1-96.
- Rahayu, S.A. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*. *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.

- Rahardja, dan widosari Altia Shinta, (2012). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010*. Di Ponegoro journal of accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13 <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rachmawati, Sistya, 2008, *Pengaruh Faktor faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sri,Mulyani,2003, *Dampak Kualitas Jasa Pelayanan Terhadap Perilaku Konsumen*. Jurnal Gema wisata Vol.II No.1, 2003
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA.
- Sulistyo, Wahyu A.Noor. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008". Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*, *Bulletin Penelitian* No. 09.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222.
- Yuliana dan A.Y Ardiati. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia". *Modus* 16 (2) : 135-146

Bibliografi Penulis

Victor Pattiasina, Adalah Dosen pada Program Studi Akuntansi Strata Satu, Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia.